

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan perkembangan dimasa anak-anak berpotensi terjadi pada usia 0-12 tahun. Tiap tahap perkembangan memiliki potensi gangguan perkembangan yang berbeda-beda, tergantung pada fase perkembangan yang dialami disetiap usia anak. Pada dasarnya setiap anak merupakan anugerah dari Tuhan yang sangat berharga dan perlu disyukuri, dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Mu'min ayat 67:

لَتَكُونُوا ثُمَّ أَسَدُّكُمْ لِنَبَلُغُوا ثُمَّ طِفْلاً يُخْرَجُكُمْ ثُمَّ عَاقِبَةٌ مِنْ ثُمَّ تُطْفِئُ مِنْ ثُمَّ تُرَابٍ مِّنْ خَلْقِكُمْ الَّذِي هُوَ
تَعْمَلُونَ وَلَعَلَّكُمْ مُّسَمِّىَ أَجْلاً وَلِتَبْلُغُوا أَقْبَلُ مِنْ يُنَوِّفَىٰ مَنْ وَمِنْكُمْ شَيْئاً

“Dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai ke masa (dewasa), kemudian (dibiarkan hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang di tentukan dan supaya kamu memahami (Nya).”

Delay development merupakan masalah gangguan tumbuh kembang pada anak yang dapat mengakibatkan anak mengalami keterlambatan berkembang, baik secara kognitif, fisik maupun emosi yang berbeda dengan anak seusianya. Adapun berbagai faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *delay development* seperti faktor keturunan, masalah dengan kehamilan, dan kelahiran prematur, penyebabnya tidak selalu diketahui (Miclea et al., 2015).

Keterlambatan tumbuh kembang (*Delay Development*) adalah ketertinggalan baik secara fisik maupun signifikan, yang meliputi berbagai aktifitas seperti merangkak, duduk, berdiri dan juga berjalan. Pasien *delay development* akan mengalami keterlambatan dalam mencapai suatu perkembangannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya suatu keterlambatan perkembangan yaitu faktor internal yang meliputi faktor keturunan dan faktor kondisi pasien, lalu faktor eksternal yang meliputi kelahiran, gizi dan psikologis (Mahendra & Susanti, 2015).

Pada keterlambatan perkembangan motorik yang signifikan di dalam populasi anak tidak diketahui. Melalui perhitungan statistik, 2-3% bayi berada di luar rentang tonggak pencapaian motorik normal. Dari angka tersebut, sebagian kecil (15-20%) diketahui mempunyai diagnosis gangguan *neuromotor* signifikan atau defek pada saat lahir. Jarang ditemui gangguan saraf atau otot yang progresif (Amanati et al., 2018)

Problematika fisioterapi pada kasus *delay development* ini berdasarkan *ICF* (*International Classification of Functioning*) pasien mengalami gangguan tumbuh kembang, adanya penurunan kekuatan otot, gangguan motorik, gangguan reflek, gangguan sensoris dan gangguan kemampuan keseimbangan (Amanati et al., 2018).

Untuk pencegahan terjadinya keterlambatan tumbuh kembang fisioterapi memiliki beberapa modalitas seperti *Neurostructure* dan *Bobath Exercise*. *Neurostructure* suatu pendekatan untuk menghubungkan *brain body*, berdasarkan perkembangan *biologis*, *neuro*, *sosio* dan *kognitif* anak yang bermanfaat untuk membuka gerbang sensoris anak, menghilangkan ketegangan *tendon quad refleks*, meningkatkan tonus otot, serta mengaktifkan kerja *reseptors* yang berhubungan

dengan sentuhan dan tekanan (Susanti & Rahmawati Putri, 2020). *Bobath Exercise* merupakan suatu latihan menggunakan konsep perlakuan yang didasarkan atas *inhibisi* aktivitas abnormal reflek dan pembelajaran gerak normal melalui penanganan manual dan *fasilitasi* yang bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi dan peningkatan kontrol postur dan gerakan selektif melalui *fasilitasi* (Sumarno & Arsyad, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk mengangkat kasus *delay development* sebagai karya tulis ilmiah dengan judul “Aplikasi *Neurostructure* dan *Bobath Exercise* Pada Kondisi *Delay Development*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada pasien An. N yang menjadi sampel dalam KTI didapatkan permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya gangguan pada motorik kasar
2. Adanya gangguan pada motorik halus
3. Adanya gangguan sensoris
4. Adanya penurunan tonus otot pada AGB.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada pada kasus *delay development*, maka penulis membatasi masalah pada motorik kasar dengan menggunakan *neurostructure* dan *Bobath Exercise*.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian *Neurostructure* dan *Bobath Exercise* untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar pada kondisi *delay development*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penulisan Karya Tulis Ilmiah ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu :

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tentang penatalaksanaan *Neurostructure* dan *Bobath Exercise* pada kondisi *Delay Development*

b. Tujuan Khusus

1) Untuk mengetahui manfaat *Neurostructure* pada kondisi *Delay Development*

2) Untuk mengetahui manfaat *Bobath Exercise* pada kondisi *Delay Development*.

1.6 Manfaat Penulisan

Manfaat Karya Tulis Ilmiah ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai aplikasi pemberian *Neurostructure* dan *Bobath Exercise* untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar pada kondisi *delay development*.

2. Bagi Teman Fisioterapi

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang aplikasi *Neurostructure* dan *Bobath Exercise* pada kondisi *Delay Development*.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat tentang penengangan fisioterapi pada kondisi *delay development* menggunakan modalitas *Neurostructure* dan *Bobath Exercise*.

4. Untuk Institusi

Sebagai bahan referensi untuk menambah informasi mengenai aplikasi *Neurostructure* dan *Bobath Exercise* pada kondisi *delay development* di perpustakaan Universitas Al-Irsyad Cilacap.